

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*) yang dipengaruhi oleh variabel – variabel yang terdiri dari sanksi perpajakan, kepercayaan pada Pemerintah, keadilan perpajakan dan pandemi covid-19. Objek penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cikarang Utara. Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan dari penelitian ini sebagai adalah berikut:

1. Adanya sanksi perpajakan belum tentu memicu penggelapan pajak. penggelapan pajak tersebut merupakan niat dari seseorang yang ingin melanggar karena melihat adanya kesempatan dan kelonggaran dari adanya peraturan pemerintah. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah belum mampu mengatasi tindakan kecurangan. Sehingga memicu kemarahan publik dan masyarakat menjadi berpikiran negatif terhadap para aparaturnegara yang menangani kasus kecurangan yaitu penggelapan pajak. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan sanksi kepada pelanggar aturan perpajakan tidak memberikan pengaruh besar dan praktik penggelapan pajak masih banyak terjadi.
2. Adanya wajib pajak yang belum percaya penuh terhadap pegawai pemerintah maupun sistem hukum yang berjalan dikarenakan wajib pajak merasa adanya pengeluaran yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi dan tugas pemerintah, seperti halnya tindakan korupsi yang dilakukan oleh pegawai tertentu di pemerintah yang mengakibatkan kurangnya pemenuhan kesejahteraan bagi rakyat.
3. Adanya pemikiran tentang pentingnya keadilan perpajakan bagi seseorang termasuk dalam pembayaran pajak juga tidak akan mempengaruhi sikap mereka dalam melakukan pembayaran pajak. Sebagian wajib pajak masih menganggap pemerintah kurang maksimal dalam mengelola dana pajak

Negara. Karena jika apa yang wajib pajak bayarkan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan maka wajib pajak akan patuh terhadap pembayaran pajaknya tanpa mengurang ngurangi, memanipulasi, bahkan menggelapkan laporan.

4. Pandemi covid-19 berdampak pada situasi perekonomian Indonesia yang menyebabkan banyaknya kebangkrutan yang dialami perusahaan serta pemutusan hubungan kerja (PHK) membuat situasi atau kondisi keuangan menjadi lebih sulit yang dapat mengakibatkan wajib pajak cenderung mengurangi beban pajaknya untuk membiayai kebutuhan pokok lain yang lebih di prioritaskan.

## **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Variabel - variabel penelitian ini hanya menggunakan variabel sanksi perpajakan, kepercayaan pada Pemerintah, keadilan perpajakan dan pandemi covid-19. Padahal masih banyak faktor yang memengaruhi persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.
2. Responden penelitian ini terbatas hanya wajib pajak orang pribadi berjumlah 103 terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Cikarang Utara.
3. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dimana peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang terkadang buru-buru atau keseriusan yang kurang dalam mengisi kuesioner, sehingga bisa saja responden melakukan pengisian kuesioner tidak berkonsentrasi penuh dan memungkinkan terjadinya perbedaan penafsiran saat mengisi kuesioner menjadi kendala dalam penelitian ini.
4. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu Kuesioner yang disebar oleh peneliti belum lengkap masih ada pertanyaan yang belum tercantumkan dikuesioner.

### 5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak (*tax evasion*) agar mendapatkan hasil yang lebih luas lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggelapan pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup responden untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Ketika menggunakan metode survei dengan kuesioner hendaknya lebih memperhatikan proses ketika responden melakukan pengisian kuesioner, jika memungkinkan lakukan wawancara untuk meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih valid dan rentang terhadap biasanya jawaban responden.
4. Peneliti menyarankan, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya untuk pertanyaan dikuesioner lebih teliti lagi dalam memilih pertanyaan-pertanyaan yang akan disebarakan dikuesioner.